

## **ARTIKEL ILMIAH**

### **IDENTIFIKASI JAMUR PENYEBAB *TINEA PEDIS* PADA KARYAWAN PENCUCIAN MOTOR DAN MOBIL DI KECAMATAN KOTO TANGAH**

*Artikel Ilmiah Ilmiah Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Ahli  
Madya Teknologi Laboratorium Medis (AMd.Kes)*



UNIVERSITAS  
PERINTIS  
INDONESIA

**OLEH :**  
**DIANA PANGESTUTI**  
**NIM. 2000222009**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS  
PROGRAM DIPLOMA TIGA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA  
PADANG  
2023**

# IDENTIFIKASI JAMUR PENYEBAB *TINEA PEDIS* PADA KARYAWAN PENCUCIAN MOTOR DAN MOBIL DI KECAMATAN KOTO TANGAH

Diana Pangestuti. Sri Indrayati, M.Si  
Program Studi D III Teknologi Laboratorium Medis  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Perintis Indonesia, Sumatera Barat, Indonesia  
Email : [dianapangestuti0505@gmail.com](mailto:dianapangestuti0505@gmail.com)

## ABSTRAK

Latar Belakang : Karyawan pencucian motor dan mobil adalah salah satu pekerjaan yang kontak langsung dengan air, sehingga memungkinkan untuk tumbuhnya jamur pada kaki. Faktor yang mempengaruhi munculnya jamur *Tinea pedis* adalah tingkat kebersihan yang kurang diperhatikan dan air sabun bekas cucian motor dan mobil yang kotor. Tujuan : Penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat jamur penyebab *Tinea pedis* pada karyawan pencucian motor dan mobil di Kecamatan Koto Tangah. Metode : Penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi jamur penyebab *Tinea pedis* pada karyawan pencucian motor dan mobil di Kecamatan Koto Tangah. Responden penelitian dari karyawan pencucian motor dan mobil di Kecamatan Koto Tangah sejumlah 10 responden. Sampel yang digunakan yaitu kerokan kulit kaki responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner *personal hygiene* dan formulir *checklist* keluhan. Hasil : Hasil uji pemeriksaan makroskopis dan mikroskopis dari penanaman 10 sampel kerokan kulit responden pada media *Sabouraud Dextrose Agar* (SDA) menunjukkan bahwa sampel positif jamur dermatofita *Trichophyton rubrum*. Simpulan : Ditemukan jamur dermatofita *Trichophyton rubrum* pada 10 responden dengan persentase 100%. Berdasarkan kuesioner *personal hygiene* yang telah dibagikan dan diisi oleh 10 responden didapatkan hasil bahwa semua memiliki kebersihan diri yang baik.

Kata kunci : Karyawan pencucian motor dan mobil, *Tinea pedis*, Jamur Dermatofita, *Personal Hygiene*

## ABSTRACT

*Background : Motorcycle and car washing employees are one of the jobs that come in direct contact with water, making it possible for the growth of fungus on the feet. Factors that influence the appearance of the Tinea pedis fungus are the level of cleanliness that is not paid attention to and the soapy water used to wash motorbikes and dirty cars. Purpose : This study was to find out whether there is a fungus that causes Tinea pedis in motorcycle and car wash employees in Koto Tangah District. Methods : This research is a descriptive research, which is a research method that aims to identify the fungus that causes Tinea pedis in motorcycle and car wash employees in Koto Tangah District. Respondents to the research were 10 motorcycle and car wash employees in the Koto Tangah District. The sample used is the skin scrapings of the respondent's feet. This study used a personal hygiene questionnaire and a complaint checklist form. Results : The results of macroscopic and microscopic examination of 10 samples of respondents' skin scrapings on Sabouraud Dextrose Agar (SDA) media showed that the samples were positive for the dermatophyte fungus Trichophyton rubrum. Conclusion : Found the dermatophyte fungus Trichophyton rubrum in 10 respondents with a percentage of 100%. Based on the personal hygiene questionnaire that was distributed and filled in by 10 respondents, it was found that all of them had good personal hygiene.*

*Keywords : Motorcycle and car washing employees, Tinea pedis, Dermatophyte Fungi, Personal Hygiene*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang beriklim tropis karena terletak pada garis Khatulistiwa. Kondisi tersebut mengakibatkan Indonesia mengalami panas sepanjang tahun dengan suhu yang relatif tinggi. Iklim di Indonesia yang selalu berubah dari tahun ke tahun membuat kondisi ini mempengaruhi daya dukung pertumbuhan dan perkembangan suatu mikroorganisme yaitu jamur. Jamur sendiri suatu mikroorganisme yang tergolong ke dalam eukariotik dan bukan termasuk dalam golongan tumbuhan. Jamur memiliki bentuk sel atau benang bercabang dan memiliki dinding sel yang sebagian besar selulosa (Haerani & Zulkarnain, 2021).

Jamur akan lebih cepat tumbuh dengan baik pada suhu kamar 25°C - 30°C dengan kelembapan 60%. Terdapat lebih dari 200.000 spesies jamur yang tumbuh di alam bebas dan 100 spesies jamur diantaranya dapat memberikan dampak buruk bagi manusia. Jamur memiliki kemampuan untuk menempel pada manusia menyebabkan infeksi jamur yang dikenal dengan mikosis superfisial. Mikosis superfisial merupakan infeksi jamur yang hanya menginfeksi pada jaringan superfisial yang terkeratinisasi seperti kulit, rambut dan kuku, menyerang lebih dari 20% - 25% populasi sehingga menjadi infeksi jamur yang paling sering terjadi (Haerani & Zulkarnain, 2021).

Berdasarkan dari Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2010 menunjukkan bahwa penyakit kulit dan jaringan subkutan menduduki peringkat ketiga dari sepuluh penyakit yang terbanyak pada pasien

rawat jalan di rumah sakit se-Indonesia, dengan kunjungannya sebanyak 192.414. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit kulit adalah salah satu penyakit yang paling dominan terjadi di Indonesia. Penyakit kulit yang paling banyak menyerang pada manusia salah satunya adalah *Tinea pedis* (Kemenkes RI, 2011).

*Tinea pedis* atau yang lebih dikenal dengan kutu air adalah suatu penyakit akibat infeksi jamur dermatofita yang mengenai kulit pada sela jari-jari kaki, telapak kaki, dan bagian lateral kaki. Penyebab penyakit ini seluruh genus dermatofita, terutama *Trichophyton rubrum* dan *Trichophyton mentagrophytes*. Namun penyebab tersering yaitu, *Trichophyton rubrum*, *Trichophyton mentagrophytes*, dan *Trichophyton epidermophyton floccosum*. Penyakit ini sendiri merupakan penyakit infeksi dermatofita yang sangat sering terjadi (Farihatun, 2018).

Pada penelitian terdahulu yaitu pemeriksaan kontaminasi jamur penyebab *Tinea pedis* pada pencuci motor di Desa Kenongo Tulangan Sidoarjo. Penelitian yang dilakukan oleh (Ayuningtiyas, 2016) menyebutkan bahwa lingkungan kerja yang selalu basah, lembap dan sebagian pekerja cucian motor menggunakan sepatu boots membuat kaki semakin lembap akibat tertutup, ini merupakan faktor resiko terjadinya *Tinea pedis*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada 25 sampel kerokan kulit responden pekerja cucian motor di Desa Kenongo Tulangan Sidoarjo banyak 17 responden positif terkena *Tinea pedis* dan 8 responden negatif terkena *Tinea pedis* (Ayuningtiyas, 2016).

Karyawan pencucian motor dan mobil adalah salah satu pekerjaan yang sehari-harinya tidak lepas dari air, sehingga memungkinkan untuk tumbuhnya jamur pada kaki. Tingkat kebersihan yang kurang diperhatikan dan air sabun bekas cucian motor dan mobil yang kotor juga merupakan salah satu faktor penyebab tumbuhnya jamur. Karena kaki yang selalu basah dan lembap dalam jangka waktu yang lama, hal inilah yang membuat kulit dibagian jari-jari kaki mengalami pecah-pecah dan mengelupas, sela jari-jari kaki terasa terbakar, kulit yang meradang tampak kemerahan, rasa gatal, berbau dan terasa perih. Tingkat kebersihan perorangan merupakan faktor resiko penyebab terjadinya *Tinea pedis*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis sudah melakukan penelitian tentang “Identifikasi Jamur Penyebab *Tinea Pedis* Pada Karyawan Pencucian Motor Dan Mobil Di Kecamatan Koto Tangah”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat Deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi jamur penyebab *Tinea pedis* pada karyawan pencucian motor dan mobil di Kecamatan Koto Tangah.

### **Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Juli 2023 di Laboratorium Biomedik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia.

### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

### **Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pencucian motor dan mobil di Kecamatan Koto Tangah.

### **Sampel Penelitian**

Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan pencucian motor dan mobil di Kecamatan Koto Tangah dengan mengambil kerokan kulit pada sela jari kaki yang terinfeksi. Total responden sebanyak 10 orang yang telah memenuhi Kriteria Inklusi, diantaranya :

1. Bersedia menjadi responden.
2. Karyawan pencucian motor dan mobil di Kecamatan Koto Tangah.
3. Terdapat *Tinea pedis* atau kutu air pada sela jari kaki.

### **Jenis Data Dan Metode Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti.

Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

### **Alat Penelitian**

Alat yang digunakan pada penelitian ini ialah, cawan petri, erlenmeyer 250 ml, batang pengaduk, gelas ukur, neraca analitik, hot plate, spatula, tabung reaksi, rak tabung reaksi, autoklaf, inkubator, pipet tetes, jarum ose, lampu spiritus, mikroskop.

### **Bahan Penelitian**

Bahan yang diperlukan untuk penelitian ini ialah, sampel kerokan kulit, media *Sabouraud Dextrose*

Agar (SDA), aquadest, label, pulpen, tissue, korek api, koran, karet gelang, kapas lidi steril, tabung steril, object glass, deck glass, Lactophenol Cotton Blue, imersi oil, NaCl, kapas alcohol.

### **Media Penelitian**

Media yang digunakan pada penelitian ini ialah media *Sabouraud Dextrose Agar* (SDA).

### **Prosedur Kerja Penelitian**

#### **Prosedur Sterilisasi Alat**

##### **a. Sterilisasi Kering**

Sterilisasi kering merupakan sterilisasi dengan menggunakan api secara langsung atau dengan menggunakan oven dengan suhu yang tinggi. Alat yang disterilisasikan menggunakan oven dengan suhu 160°C selama lebih kurang 2 jam (Improah, 2015).

##### **b. Sterilisasi Basah**

Sterilisasi basah merupakan sterilisasi dengan menggunakan autoklaf. Alat atau bahan yang disterilisasikan dengan autoklaf adalah media kultur pada suhu 121°C selama lebih kurang 15-20 menit (Improah, 2015).

#### **Prosedur Pembuatan Media SDA**

Timbang bubuk media SDA sebanyak 32,2 gram, masukkan ke dalam tabung erlenmeyer, aduk dan larutkan dengan aquadest 500 ml, homogenkan menggunakan batang pengaduk, tabahkan chloramphenicol 0,5, lalu di panaskan pada hot plate dan di sterilisasikan menggunakan autoklaf dengan suhu 121°C selama 15 menit.

#### **Prosedur Pengambilan Sampel**

Pada penelitian ini sampel yang di ambil adalah kerokan kulit. Sebelum melakukan pengambilan sampel kerokan kulit, peneliti menjelaskan cara pengambilan kerokan kulit dan meminta persetujuan serta izin kepada responden. Peneliti harus menggunakan APD lengkap seperti, jas laboratorium, handscoon, dan masker. Lakukan pengambilan sampel kerokan kulit pada sela jari kaki yang sudah dibersihkan dengan kapas alcohol menggunakan spatula dan kapas lidi steril yang sudah diberi NaCl untuk bagian kulit yang tampak kemerahan. Sampel dimasukkan ke dalam tabung steril untuk dibawa ke Laboratorium Biomedik Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia.

#### **Prosedur Penanaman Sampel**

Cara penanaman sampel yaitu dengan menggunakan kapas lidi steril dan diinokulasikan pada media SDA yang telah disiapkan sebelumnya. Inkubasi pada inkubator selama 3 - 7 hari dengan suhu 37°C.

#### **Pengamatan Makroskopis**

Pada pemeriksaan secara makroskopis yang diamati ialah warna koloni, bentuk koloni dan permukaan koloni pada media SDA. Pada media SDA koloni akan terbentuk setelah 2 hari.

#### **Pengamatan Mikroskopis**

Siapkan alat dan bahan, tetesi reagen Lactophenol Cotton Blue pada object glass, ambil koloni menggunakan ose yang telah difiksasi kemudian homogenkan dan tutup dengan deck glass. Tetesi Imersi Oil dan lakukan pengamatan

di bawah mikroskop, amati di bawah perbesaran 10 x 40.

### Pengolahan Data dan Analisis Data

Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang menggambarkan penyajian data secara deskriptif untuk tiap variabel yaitu identifikasi jamur penyebab *Tinea pedis* pada karyawan pencucian motor dan mobil di kecamatan koto tengah, *personal hygiene*, formulir *checklist* keluhan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

**Tabel 4.1 Karakteristik Subjek Penelitian**

No	Kode Sampel	Umur (Tahun)
1.	A1	24
2.	A2	24
3.	A3	25
4.	A4	25
5.	A5	25
6.	A6	26
7.	A7	26
8.	A8	26
9.	A9	28
10.	A10	32

Dari tabel karakteristik subjek penelitian diketahui sebanyak 10 orang yang bekerja di tempat pencucian motor dan mobil yang ada di Kecamatan Koto Tengah dengan usia 24 tahun sebanyak 2 orang, usia 25 tahun sebanyak 3 orang, usia 26 tahun sebanyak 3 orang, usia 28 tahun sebanyak 1 orang, usia 32 tahun sebanyak 1 orang, dengan gejala sela jari kaki mengelupas, kulit yang meradang tampak kemerahan, rasa gatal dan terasa

perih, dari semua subjek sebanyak 10 orang berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 4.2 Hasil Pemeriksaan Jamur Dermatofita Dari Kerokan Kulit**

No	Hasil Pemeriksaan	Jumlah	Persentase
1.	Positif	10	100%
2.	Negatif	0	0%
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Hasil pemeriksaan jamur Dermatofita dari kerokan kulit didapatkan dari pengamatan secara Makroskopis dan Mikroskopis (Lactophenol Cotton Blue) sebagai berikut :

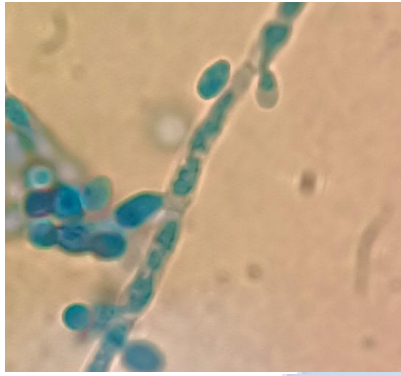


Bau : Khas ragi

Bentuk : Bulat, cembung, seperti kapas, berigi

Warna koloni : Putih

Dari 10 sampel kerokan kulit yang telah dilakukan penanaman pada media biakan SDA dan diinkubasi pada inkubator dengan suhu 37°C selama 6 hari diketahui bahwa semua media ditumbuhi jamur, selanjutnya diamati koloni jamur yang tumbuh dengan pemeriksaan secara mikroskopis.



**Gambar 4.1 Hasil Pewarnaan LPCB Ditemukan Jamur Dermatofita *Trichophyton rubrum***

Berdasarkan hasil identifikasi jamur dermatofita penyebab *Tinea pedis* secara mikroskopis dengan pewarnaan Lactophenol Cotton Blue dari 10 sampel kerokan kulit ditemukan jamur *Trichophyton rubrum* dari ke-10 sampel tersebut.

**Distribusi Frekuensi Identifikasi Jamur Penyebab *Tinea Pedis* Pada Karyawan Pencucian Motor Dan Mobil Di Kecamatan Koto Tangah Berdasarkan Keluhan**

Selain berdasarkan pengamatan secara makroskopis dan mikroskopis, peneliti juga melihat keluhan dari responden yang mengalami *Tinea pedis* atau yang biasa dikenal dengan kutu air. Kategori ringan 1 – 3 keluhan, sedang 4 – 6 keluhan, berat 7 – 9 keluhan. Adapun hasil kuesioner keluhan responden dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keluhan *Tinea Pedis* Pada Karyawan Pencucian Motor Dan Mobil Di Kecamatan Koto Tangah**

Keluhan	Jamur Dermatofita		Persentase
	Positif	Negatif	
	Ringan	7	
Sedang	3	0	30%

Berat	0	0	0%
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil dari 10 responden dengan keluhan ringan sebanyak 7 orang dengan persentase 70%, keluhan sedang sebanyak 3 orang dengan persentase 30%, keluhan berat sebanyak 0 orang dengan persentase 0% yang positif jamur dermatofita *Trichophyton rubrum*.

**Distribusi Frekuensi Identifikasi Jamur Penyebab *Tinea Pedis* Pada Karyawan Pencucian Motor Dan Mobil Di Kecamatan Koto Tangah Berdasarkan *Personal Hygiene***

Selain berdasarkan pengamatan secara makroskopis dan mikroskopis, peneliti juga ingin melihat bagaimana kebersihan diri (*Personal Hygiene*) responden saat dalam bekerja. Adapun hasil kuesioner *personal hygiene* responden dapat dilihat pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Personal Hygiene* Pada Karyawan Pencucian Motor Dan Mobil Di Kecamatan Koto Tangah**

<i>Personal Hygiene</i>	Jamur Dermatofita		Persentase
	Positif	Negatif	
	Baik	10	
Buruk	0	0	0%
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil dari 10 responden dengan *personal hygiene* baik sebanyak 10 orang dengan persentase 100% yang positif jamur dermatofita *Trichophyton rubrum* dan tidak ditemukan responden dengan *personal hygiene* yang buruk.

## PEMBAHASAN

Pada isolasi dan identifikasi jamur dermatofita pada karyawan pencucian motor dan mobil di Kecamatan Koto Tangah dari sampel kerokan kulit dilakukan dengan tiga tahap, yaitu kultur sampel kerokan kulit pada media biakan SDA yang telah diberi antibiotik kloramfenikol yang berfungsi untuk membunuh bakteri yang tumbuh pada media, pemeriksaan secara makroskopis terhadap koloni yang tumbuh pada media biakan SDA, dan pemeriksaan secara mikroskopis dengan pewarnaan Lactophenol Cotton Blue.

Sampel kerokan kulit yang telah dikultur pada media biakan SDA lalu diinkubasi pada inkubator dengan suhu 37°C, setelah dilakukan inkubasi selama 6 hari dilakukan pemeriksaan secara makroskopis dan didapat hasil pengamatan yaitu jamur dermatofita dengan ciri-ciri koloni jamur *Trichophyton rubrum*. Karakteristik dari jamur dermatofita *Trichophyton rubrum* yang tumbuh pada media biakan SDA yaitu berbentuk bulat, berwarna putih, permukaan koloni seperti kapas, berigi, dan berbau khas ragi.

Dibandingkan dengan hasil penelitian (Ayuningtiyas, 2016) yaitu pemeriksaan secara makroskopis didapatkan hasil pengamatan jamur dermatofita dengan ciri-ciri koloni jamur *Trichophyton rubrum* yang tumbuh pada media biakan SDA sesuai dengan penel, berbentuk bulat, berwarna putih, permukaan koloni seperti kapas, berigi, dan berbau khas ragi. Hasil pengamatan secara makroskopis yang didapat oleh (Ayuningtiyas, 2016) sesuai dengan hasil pengamatan makroskopis yang didapat oleh peneliti.

Berdasarkan dari hasil yang

telah dilakukan pengamatan jamur dermatofita dengan ciri-ciri koloni jamur *Trichophyton rubrum* dilakukan pewarnaan Lactophenol Cotton Blue untuk dilihat secara mikroskopis. Pemeriksaan secara mikroskopis didapatkan hasil pengamatan dengan pewarnaan Lactophenol Cotton Blue, yaitu terlihat mikrokonidia yang berukuran kecil dan piriformis (benbentuk seperti buah pir). Didapatkan hasil sebanyak 10 sampel kerokan kulit pada karyawan pencucian motor dan mobil di Kecamatan Koto Tangah positif jamur dermatofita *Trichophyton rubrum* dengan kode sampel A1 – A10, dari 10 sampel positif didapat persentase 100%.

Dibandingkan dengan hasil penelitian (Ayuningtiyas, 2016) yaitu pemeriksaan secara mikroskopis didapatkan hasil pengamatan dari jumlah sampel sebanyak 25 sampel, sampel positif sebanyak 17 orang dengan persentase 68%, dan sampel negatif sebanyak 8 orang dengan persentase 32%. Sampel yang positif dengan hasil pengamatan mikroskopis memiliki mikrokonidia yang berukuran kecil dan piriformis (benbentuk seperti buah pir).

Dari kuesioner keluhan dan *personal hygiene* yang telah dibagikan dan diisi oleh responden, diketahui dari kuesioner keluhan responden yang mengalami keluhan ringan sebanyak 7 orang dengan persentase 70% dan yang mengalami keluhan sedang sebanyak 3 orang dengan persentase 30% dari jumlah 10 orang responden. Sedangkan untuk *personal hygiene* diketahui bahwa dari 10 responden semuanya memiliki *personal hygiene* yang baik dan tidak ditemukan responden dengan *personal hygiene* yang buruk. Namun lingkungan tempat kerja



pencucian motor dan mobil yang selalu basah membuat kaki selalu lembap dan bekas cucian air sabun motor dan mobil yang kotor membuat tumbuhnya jamur pada sela jari kaki yang disebut dengan *Tinea pedis* atau kutu air.

*Tinea pedis* atau yang biasa dikenal dengan kutu air adalah infeksi jamur dermatofita yang biasanya pada sela jari kaki dan telapak kaki. Paling banyak ditemukan diantara jari ke empat dan ke lima. *Tinea pedis* disebabkan oleh jenis jamur dermatofita dengan penyebab tersering yaitu, *Trichophyton rubrum*, *Trichophyton mentagrophytes*, dan *Epidermophyton floccosum*. Faktor pemicu penyebab terjadinya *Tinea pedis* yaitu keadaan yang lembab, sela jari kaki yang terkena *Tinea pedis* sering terlihat maserasi berupa kulit putih dan rapuh, jika bagian kulit yang mati ini dibersihkan, maka akan terlihat kulit baru yang pada umumnya juga telah diserang jamur, serta sela jari-jari kaki yang mengelupas, kulit yang meradang tampak kemerahan, rasa gatal hingga terasa sangat perih (Farihatun, 2018).

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu identifikasi jamur penyebab *Tinea pedis* pada karyawan pencucian motor dan mobil di Kecamatan Koro Tengah dapat disimpulkan bahwa :

1. Ditemukan jamur dermatofita *Trichophyton rubrum* sebanyak 10 orang dengan persentase 100%.
2. Berdasarkan kuesioner *personal hygiene* yang telah dibagikan dan diisi oleh 10 responden didapatkan hasil

bahwa semua memiliki kebersihan diri (*personal hygiene*) yang baik dari ke-10 responden yang positif jamur dermatofita *Trichophyton rubrum*.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, disarankan :

1. Bagi responden yang mengalami *Tinea pedis* untuk selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat terutama dalam menjaga kaki yang selalu dalam keadaan lembab untuk mencegah *Tinea pedis* yang semakin parah.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor lain yang mempengaruhi *Tinea pedis* yang disebabkan oleh jamur dermatofita.

## DAFTAR PUSTAKA

Haerani, & Zulkarnain. (2021). Review: *Tinea Pedis*. Journal Uin Alaudin, November, 59–64. [Http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb).

Kemenkes ri. (2011). Profil Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2010. Jakarta: Kemenkes ri.

Farihatun, a. (2018). Identifikasi Jamur Penyebab *Tinea Pedis* Pada Kaki Penyadap Karet Di PTPN VIII Cikupa Desa Cikupa Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis Tahun 2017. *Meditory: the journal of medical laboratory*, 6(1), 56–60.

Ayuningtiyas, i. (2016). Pemeriksaan

Kontaminasi Jamur Penyebab Tinea Pedis Pada Pencuci Motor Di Desa Kenongo Tulangan Sidoarjo Pada Tahun 2015.

Improah, a. N. (2015). Identifikasi Jamur Tinea Pedis Pada Pemulung (Studi Di Dusun Candimulyo Jombang).

Darmawan, dani. (2019). Journal Of Chemical Information And Modeling Profil Kesehatan Indonesia 2019.

Harlim A, Permana NV, Rahfiludin MZ. (2021). Hubungan Antara Kejadian Infeksi Tinea Pedis Dengan Pekerja Jasa Cuci Mobil Di Wilayah Jatibening.  
<https://doi.org/10.14710/jkli.22.1.96-103>.

Safitri, r., Sinurat, J. P., & Khodijah, S. (2018). Deteksi Jenis Jamur Pada Kejadian Tinea Pedis Pada Petani Sawit.

Ilmiah et al., (2021) Ahsani, d. Respon Imun Pada Infeksi Jamur. Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia.

Rustika, r., & Agung, w. (2018). Karakteristik Petugas Pemungut Sampah Dengan Tinea Pedis Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Rawa Kucing, Kota Tangerang.  
<https://doi.org/10.22435/jek.17.1.106.11-19>.

## SURAT PERNYATAAN PENULIS ARTIKEL

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diana Pangestuti  
NIP/ No. BP : 2000222009  
Instansi/ Afiliasi : Universitas Perintis Indonesia  
Alamat Rumah : Jorong Pasar Bawan, Kec. Ampek Nagari, Kab. Agam  
No. telp/ Hp : 082284251062  
E-mail : dianapangestuti0505@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa artikel dengan judul :

"Identifikasi Jamur Penyebab *Tinea Pedis* Pada Karyawan Pencucian Motor Dan Mobil Di Kecamatan Koto Tengah"

Dengan penulis :

1. Sri Indrayati, M.Si
2. Anggun Sophia, M.Pd
3. Diana Pangestuti

1. Adalah karya asli bukan merupakan penjiplakan dari sumber manapun baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.
  2. Tidak pernah dipublikasikan sebelumnya atau akan dipublikasikan di media cetak lain.
  3. Telah mendapat persetujuan dari semua penulis.
  4. Isi tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
  5. Telah mendapat persetujuan komite etik atau mempertimbangkan aspek etika penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan (khusus untuk artikel penelitian).
  6. Tidak keberatan artikel tersebut di edit oleh dewan redaksi/penyunting sepanjang tidak merubah maksud dan isi artikel.
  7. Tulisan tersebut kami serahkan ke tim Jurnal Kesehatan Perintis dan tidak akan kami tarik kembali.
  8. Tulisan telah ditulis mengikuti template Jurnal Kesehatan Perintis.
- Demikian pemyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Padang, 21 Agustus 2023

Penulis I



(Sri Indrayati, M.Si)

Penulis II



(Anggun Sophia, M.Pd)

Penulis III



(Diana Pangestuti)